



## Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Nuraida Hartati <sup>1\*</sup>, Rabi'ah Adawiyah <sup>2</sup>, Rahmayanti Eka Putri <sup>3</sup>, Sofia Rakhmalina <sup>4</sup>,  
Aslamiah Aslamiah <sup>5</sup>, Celia Cinantya <sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email : [nuraidahartati816@gmail.com](mailto:nuraidahartati816@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [rabiapcy14@gmail.com](mailto:rabiapcy14@gmail.com) <sup>2</sup>, [rahmayantiekaputri306@gmail.com](mailto:rahmayantiekaputri306@gmail.com) <sup>3</sup>,  
[rakhmalinasofia@gmail.com](mailto:rakhmalinasofia@gmail.com) <sup>4</sup>

**Abstract.** *Early Childhood Education (ECE) is a very important foundation or starting point for building physical, mental, and social development in children so that they have the preparation that can help them later when they grow up. Therefore, an educational institution must have a leader or principal who can provide motivation and good and adequate facilities for the teachers and students. A quality leader is also very important so that students not only gain knowledge and science, but they can also form their own character with moral values as preparation when they grow up. We examine a variety of publications in this essay using a qualitative approach. We obtained knowledge from several sources, including publications connected to our topic and academic magazines. The results of this study illustrate that the presence of quality leadership in an educational institution, particularly in early childhood education (ECE), can optimize and develop the potential of teachers, making them more improved and creative, and can also shape the character of the students.*

**Keywords:** *early childhood, leadership, school principal*

**Abstrak,** Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu dasar atau awalan yang sangat penting untuk membangun perkembangan fisik, mental, dan sosial pada anak agar anak memiliki pembekalan yang dapat , membantunya kelak ketika mereka beranjak dewasa. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus memiliki pemimpin atau kepala sekolah yang dapat memberikan motivasi dan fasilitas yang baik dan layak untuk para guru serta peserta didiknya. Pemimpin yang berkualitas juga sangat penting agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan ilmu, tetapi mereka juga dapat membentuk karakter dalam diri mereka sendiri dengan nilai-nilai moral sebagai pembekalan ketika beranjak dewasa. Dalam penulisan ini, kami gunakan metode kualitatif dengan cara menelaah berbagai literatur. Kami mengumpulkan informasi dari beragam sumber, seperti jurnal ilmiah dan artikel yang relevan dengan topik yang kami teliti. Hasil dari riset ini memperlihatkan adanya kualitas kepemimpinan yang baik di sebuah lembaga pendidikan, khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa adanya suatu kepemimpinan yang berkualitas di suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD), dengan demikian dapat mengoptimalkan dan mengembangkan potensi para guru yang mengajar agar lebih meningkat dan kreatif lagi serta dapat membentuk sebuah karakter diri pada para peserta didik.

**Kata kunci:** anak usia dini, kepala sekolah, kepemimpinan

### 1. PENDAHULUAN

Masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahapan awal yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, fondasi bagi perkembangan fisik, kognitif, serta sosial mereka. Periode ini sering kali disebut sebagai masa keemasan, sebab di rentang usia inilah otak anak tumbuh dengan sangat cepat, dimulai sejak mereka masih dalam kandungan hingga mencapai usia enam tahun. Oleh karena itu, pendidikan yang didapatkan pada masa ini akan berpengaruh besar pada pembentukan karakter serta kepribadian mereka di masa mendatang. Sama seperti sebuah bangunan yang memerlukan fondasi kokoh agar bisa berdiri dengan tegak, pendidikan

usia dini perlu meletakkan dasar yang kuat agar anak siap menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya.

Pendidikan untuk anak usia dini seharusnya tidak cuma tertuju pada hal-hal yang berkaitan dengan akademis semata, melainkan lebih menekankan pada pengembangan karakter dan penggalian potensi anak sesuai dengan tahapan usianya. Memaksa anak untuk memahami konsep yang belum sesuai dengan tingkat perkembangannya hanya akan membebani proses belajarnya, bahkan berpotensi menghilangkan minat belajarnya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa pendidikan untuk anak-anak di usia dini adalah sebagai upaya mengembangkan anak dari lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan. Tujuan dari pendidikan ini ialah untuk mengembangkan potensi fisik dan mental anak agar mereka siap untuk memasuki tingkat pendidikan selanjutnya. Sementara itu, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa PAUD berusaha meningkatkan enam aspek penting dalam perkembangan anak-anak antara lain yaitu, yang pertama nilai-nilai moral dan agama, yang kedua kemampuan berbahasa, yang ketiga kognitif, yang keempat sosial emosional, yang kelima fisik motorik, dan yang terakhir aspek keterampilan seni (Kemendikbud, 2014).

Pendidikan yang sukses memerlukan perencanaan serta inisiatif yang mendorong pertumbuhan kreatif, baik bagi guru maupun siswa. Pendidikan berkualitas tinggi tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada bagaimana sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersahabat dan kondusif agar anak-anak dapat belajar dan berkembang dengan optimal. Pemimpin sekolah memiliki posisi yang sangat krusial dalam konteks ini, yakni memastikan kualitas pendidikan serta membantu setiap siswa untuk mewujudkan potensi diri mereka sepenuhnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Zulhandayani dkk., 2022), tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, bertalenta, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Menurut Wahyudin (seperti yang dikutip dalam Zulhandayani dkk., 2022), peran kepala sekolah bukan hanya sebagai seorang pemimpin, tetapi juga sebagai manajer, pengajar, supervisor, serta motivator bagi para guru. Kepala sekolah memiliki tugas untuk mengawasi seluruh proses pendidikan serta memberikan dukungan kepada guru agar dapat berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kepala sekolah yang kompeten akan mampu mengelola sumber daya yang ada secara efektif serta memahami tuntutan dari lembaga yang

dipimpinnya. Kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui kepemimpinan yang efektif, yang memberikan manfaat bagi siswa dan juga guru.

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu lembaga. Menurut Oktovianti dan Effane (2023), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atau sebuah tim untuk membimbing dan mengorganisasi anggotanya untuk mencapai sasaran tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin sekolah atau kepala sekolah bertugas untuk mengelola sekolah secara efektif, menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif, serta memastikan bahwa seluruh kebijakan yang diterapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks pendidikan yang relevan.

Dari berbagai perspektif tersebut, kepemimpinan bisa diartikan sebagai cara seorang pemimpin memberikan dampak serta arahan kepada orang lain supaya tujuan bersama bisa tercapai. Kepala sekolah punya peran sentral di dunia pendidikan, tak hanya memastikan kegiatan sekolah berjalan lancar tapi juga membuat kebijakan yang bermanfaat bagi semua murid. Dengan kepemimpinan yang solid, sekolah akan terus berkembang dan mampu memberikan pendidikan yang bermutu tinggi bagi para siswanya.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka, yang didasarkan pada data yang diperoleh dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang telah kami baca, telaah, dan diskusikan. Melalui analisis yang mendalam, kami menyusun artikel ini berdasarkan data yang valid mengenai kepemimpinan sekolah. Subjek yang kami bahas ialah peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemahaman terhadap peran kepemimpinan sekolah dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin sekolah dalam proses menjalankan peran tersebut. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi para pemimpin di dunia pendidikan, khususnya dalam memahami pentingnya peran kepemimpinan yang baik dalam membangun sistem pendidikan yang lebih berkualitas bagi anak usia dini.

## **3. PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kepemimpinan**

Kualitas pendidikan merupakan dasar yang sangat krusial bagi perkembangan suatu negara. Sampai saat ini, kualitas pendidikan terus menjadi perhatian utama dalam bidang

pendidikan, mengingat isu-isu yang berkaitan dengan mutu pendidikan cukup rumit. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk menanamkan perilaku, budaya, dan simbol di dalam sekolah yang dapat mendukung pencapaian keunggulan yang diinginkan, sehingga sekolah dapat meraih tingkat akuntabilitas yang maksimal (Rahmat, dalam Nashar, A. F. , 2024).

Pendidikan yang bermutu tidak hanya memberikan wawasan dan keahlian kepada siswa, tetapi juga membentuk karakter serta nilai-nilai moral yang akan menjadi bekal bagi kehidupannya. Dalam hal ini, sekolah berperan sebagai lembaga utama yang mendukung proses pendidikan tersebut. Namun, pencapaian sekolah dalam membangun suasana belajar yang positif sangat tergantung pada peran kepala sekolah sebagai pengarah. Seorang kepala sekolah yang efektif dapat menumbuhkan disiplin, membangun kemitraan, dan menciptakan kolaborasi di antara semua anggota sekolah untuk menciptakan suasana yang ramah dan fokus pada pencapaian tujuan (Nurani dan Sarino, dalam Nashar, A. F. , 2024).

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan suatu proses yang melibatkan penggerakan, pengaruh, dan pembimbingan orang lain untuk mencapai sasaran organisasi. Dalam konteks organisasi pendidikan, kepala sekolahlah yang berperan sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki beban tugas dan tanggung jawab yang besar, karena sekolah adalah sebuah entitas yang selalu berubah dan perhatian utamanya adalah pengembangan manusia yang berbeda dibandingkan dengan organisasi di dunia bisnis. Untuk menjalankan perannya secara optimal, kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat (Suriansyah dan Hikmah, dalam Nashar, A. F. , 2024).

Budaya mutu di sekolah tidak hanya tercermin dari prestasi akademik siswa, tetapi juga dari terciptanya lingkungan belajar yang positif, keterlibatan aktif guru, dan adanya standar-standar yang jelas untuk mendorong peningkatan kualitas secara menyeluruh. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang dapat memotivasi dan menggerakkan guru serta staf untuk bekerja sama secara efisien, menciptakan atmosfer yang mendukung di sekolah, dan membangun relasi yang baik dengan komunitas sekitar. Kepemimpinan yang kuat dapat mendorong seluruh unsur sekolah untuk menginternalisasi nilai-nilai dan tujuan yang selaras dengan budaya mutu, sehingga menghasilkan komitmen kolektif dalam mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi (Leithwood dan Jantzi, dalam Wati, R. , 2024).

Winardi (Sari, H. , 2025) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memimpin yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Di sisi lain, Edy Sutrisno menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses menggerakkan orang lain melalui cara memimpin, membimbing, dan mempengaruhi agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Winardi, kemampuan kepemimpinan adalah suatu keterampilan yang

dimiliki oleh seorang pemimpin, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun luar. Pemimpin, terutama seorang kepala sekolah, perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menggerakkan setiap orang agar sasaran dapat tercapai. Oleh karena itu, aspek terpenting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh dan efektivitas pemimpin tersebut.

Masitha, M. , Suriansyah, A. , dan Novitawati, N. (2024) menjelaskan bahwa salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah peranan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah yang penting untuk memastikan semua kebutuhan formal terpenuhi agar proses pendidikan berjalan lancar, sedangkan guru berperan sebagai garda terdepan pendidikan yang bertugas mendidik siswa melalui berbagai program yang ada di sekolah demi masa depan negara. Kemajuan suatu sekolah, baik dalam kegiatan maupun kebijakan, tidak dapat terpisahkan dari kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dengan adanya bimbingan dari kepala sekolah, para guru tidak bisa beroperasi secara maksimal tanpa ada petunjuk yang jelas. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat krusial dan beragam dalam mengelola dan memajukan sekolah. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kerja para guru, sehingga diharapkan institusi pendidikan terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan kinerja para pendidik.

Kinerja dapat dipahami sebagai hasil atau performa kerja seorang guru, yang dapat dinilai melalui hasil tugas, pekerjaan, atau kegiatan selama periode tertentu. Sunarsi (Masitha, M. , Suriansyah, A. , dan Novitawati, N. 2024) menyatakan bahwa penilaian kinerja guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang diterapkan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Di dalam kepemimpinan, seorang kepala sekolah harus mampu memahami, mengatasi, dan memperbaiki berbagai kekurangan yang ada di sekolah. Menurut Sukma (Masitha, M. , Suriansyah, A. , dan Novitawati, N. 2024), tujuan pendidikan hanya dapat tercapai jika kepala sekolah secara profesional dapat memotivasi para bawahannya untuk meraih tujuan organisasi. Tanpa kompetensi yang memadai, guru sulit untuk menunjukkan kinerja yang baik. Dengan komponen-komponen tersebut, proses pembelajaran formal di sekolah dapat berlangsung lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan serta mempersiapkan siswa menghadapi masa depan.

Sakerani, S. (2021) menyatakan bahwa perbaikan mutu pendidikan adalah salah satu fokus utama dalam Program Pembangunan Nasional di bidang pendidikan. Upaya perbaikan mutu pendidikan sangat terkait dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sejalan dengan kebijakan pembangunan nasional yang lebih menekankan pada pentingnya pengembangan SDM, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi sangat penting.

Sebagai seorang kepala sekolah, ia memiliki kewajiban hukum untuk membina tenaga pengajar, merancang program pembelajaran, dan melaksanakan proses pendidikan di institusinya. Dalam situasi ini, keberhasilan seorang kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuannya untuk bekerja sama dengan guru dan anggota staf lainnya, serta dalam mengatur anggaran, mengembangkan staf, menyusun jadwal, merancang kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi. Sehubungan dengan itu, sangat krusial bagi seorang kepala sekolah untuk memiliki keahlian-keahlian tersebut (Sakerani, S. 2021).

### **Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas AUD**

Ismawiyah et al (2024) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu rancangan yang dibuat secara sistematis dalam memaksimalkan potensi siswa, mencakup bidang pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter, dengan tujuan mereka dapat mengandalkan dirinya sendiri baik dalam hal pribadi serta sebagai anggota masyarakat dikemudian hari. Proses pembelajaran ini dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan di berbagai jenis lembaga pendidikan, baik yang formal maupun informal. Pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan pencapaian suatu hidup individu, memberdayakan mereka, serta mendorong kemajuan sosial ekonomi di dalam komunitas. Kualitas pendidikan suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan peradabannya. Dengan adanya pendidikan yang bermutu dapat melahirkan sumber daya manusia yang bermutu juga, dan pada kedepannya bisa memberikan suatu manfaat yang positif bagi berbagai sektor pembangunan bangsa, seperti ekonomi, sosial, dan budaya

(Baidowi, 2020; Sabariah et al., 2024) menyatakan bahwa pendidikan pada lembaga PAUD juga bertujuan untuk mengembangkan sisi spiritual, sikap, mental, serta perilaku anak dalam memenuhi perkembangan kebutuhan psikologis, kognitif, motorik mereka, dan juga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dalam diri anak.

Adapun landasan dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran pada anak usia dini ialah menekankan keperluan anak, menggunakan kegiatan bermain sebagai media pembelajaran agar lebih efektif, dan mengedepankan pendekatan yang berpusat kepada anak dalam membangun pengetahuannya secara sendiri sekaligus dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi terhadap dirinya sendiri, hal ini juga termasuk ke dalam pengertian pendekatan konstruktivis (Wijana, 2014; Sabariah et al., 2024).

Oleh karena itu, untuk menciptakan pendidikan di lembaga PAUD yang baik dan berkualitas, adanya peranan guru menjadi sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Karena hal tersebut para generasi bangsa berikutnya mendapatkan pembekalan sedari dini. Selain guru, keberadaan fasilitas yang layak dan memadai dapat meningkatkan mutu pendidikan di PAUD.

Dalam mencapai keberhasilan ini, kepemimpinan memiliki peranan yang tidak bisa dianggap remeh seperti, pemimpin harus mampu memotivasi guru dan memastikan mereka mendapatkan pelatihan yang cukup. Kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam mengatur dan menjalankan pendidikan di PAUD. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar, mengelola sekolah, mengawasi guru dan staf lainnya, serta menggunakan dan merawat fasilitas yang ada”. Dengan demikian, peran kepemimpinan sekolah ialah sebagai pengelola, pelaksanaan, dan pembinaan dalam suatu lembaga pendidikan serta menjadi penggerak bagi lembaga tersebut (Harefa et al., 2021).

Keberhasilan seorang pemimpin dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan yang dipimpinnya sangat dipengaruhi oleh pendekatan kepemimpinan yang diterapkannya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan juga dikenal sebagai pendekatan kepemimpinan. Kepemimpinan dari seorang kepala sekolah sangat berpengaruh dalam membina para guru PAUD. Kepala sekolah yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memberi semangat kepada para guru. Guru-guru didorong untuk membangun budaya sekolah yang terbuka dan bekerja sama, di mana mereka mendapatkan apresiasi, dukungan, dan pengakuan atas peran penting mereka dalam memberikan pendidikan. Maka dari hal tersebut, para guru dapat memberikan pengajaran yang terbaik baik untuk pembekalan anak usia dini kelak ketika mereka beranjak dewasa (Purwoko, 2018; Russamsi et al., 2020; Sabariah et al., 2024).

Dengan adanya program pengembangan untuk para pendidik, maka guru-guru PAUD yang mengajar dapat terus mempertajam kemampuan mereka dalam proses pengajaran dan manajemen kelas, serta tetap dapat mengikuti inovasi atau mengikuti zaman terkini dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak yang memulai tahap awal perkembangannya (Hordvik et al., 2020; Yogita et al., 2023; Sabariah et al., 2024).

Dengan arahan yang diberikan melalui kepala sekolah kepada para guru, pimpinan sekolah bisa mendorong semangat pengajar dalam menyusun rencana atau materi ajar yang relevan dengan tahap perkembangan para peserta didik, memberi pembinaan untuk memajukan ke-profesionalan tenaga pendidik demi tercapainya peningkatan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru serta membantu guru dalam menghadapi kesulitan yang mungkin muncul saat mengajar kepada para peserta didik (Hidayat et al., 2019; Judijanto et al., 2022; Sabariah et al., 2024).

Pelatihan dalam mengembangkan semangat kinerja tenaga pendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan mutu pengajaran, dedikasi dan kepedulian mereka terhadap

anak-anak pada masa pertumbuhan awal, serta memberikan solusi dalam mengatasi masalah, tekanan maupun kelelahan yang dapat dialami oleh guru PAUD. Selain itu, meningkatkan semangat kinerja juga berpeluang untuk memperkuat partisipasi para pendidik PAUD dalam mengembangkan keprofesionalannya, yang di maksud ialah apabila tenaga pendidik memiliki semangat tinggi untuk belajar serta mengembangkan kapasitas diri, mereka biasanya jadi lebih antusias berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, seminar, dan aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan pengembangan profesi yang telah disiapkan. (Ramlah et al., 2022; Stephenson, 2023; Sabariah et al., 2024).

Peningkatan atau pelatihan semangat kinerja untuk tenaga pendidik tidak sekadar menjaga semangat mereka saja, namun dapat menciptakan dasar yang solid untuk belajar-mengajar yang efisien dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat memberikan efek positif bukan sekedar bagi para pendidik saja, melainkan bagi kemajuan para peserta didik yang telah mereka ajarkan (Mogale dan Malatji, 2022; Szymkowiak et al., 2021; Sabariah et al., 2024). Dalam mencapainya arah dan tujuan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), seorang pemimpin perlu mencakupi syarat dan memiliki sifat kedewasaan sebagai seorang pembimbing atau penanggung jawab serta dapat memahami dalam hal me-manajerial, dengan memiliki sifat tersebut agar dapat mampu meningkatkan mutu pendidikan untuk anak-anak usia dini.

Nurkolis (Librianty, 2019; Harefa et al. , 2021) mengungkapkan bahwa di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan dan kemajuan suatu lembaga. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup peningkatan tingkat kejelasan peran dan tanggung jawab dalam setiap aspek manajemen sekolah, mulai dari program, kurikulum, keputusan strategis, hingga kinerja kelompok kerja dalam meningkatkan pencapaian sekolah. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam memimpin dan mendelegasikan tugas serta wewenang, dalam hal resiko dapat menjadikan kepala sekolah harus fokus untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh tuntutan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang pemimpin yang memiliki keterampilan profesional meski menghadapi berbagai tantangan yang rumit. Saat menjalankan perannya sebagai pemimpin sekaligus manajer, strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah memberikan pengaruh mengenai hal komponen-komponen lainnya yang dapat mendukung efektivitas sekolah. Dalam perannya sebagai seorang penanggung jawab, pemimpin di lembaga pra-sekolah perlu memahami tugas-tugas berikut untuk meraih peningkatan kualitas:

1. Sebagai pengelola (*administrator*), seorang kepala sekolah wajib menata kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolahnya.
2. Sebagai pengawas (*supervisor*), ia harus cakap dalam mengamati bagaimana staf menjalankan tugas dan mandat yang diemban.
3. Sebagai pendidik (*edukator*), ia menjadi guru teladan bagi seluruh guru dan peserta didik di sekolah.
4. Sebagai manajer, ia mahir mengoptimalkan segala sumber daya agar visi dan tujuan sekolah tercapai.
5. Sebagai pemimpin, ia adalah figur yang memberi inspirasi serta teladan bagi seluruh anggota timnya.
6. *Inovator*, yaitu mampu dengan cepat beradaptasi adanya perkembangan zaman dan terus berinovasi dalam kepemimpinannya.
7. Sebagai pendorong (*motivator*), yaitu dapat mendorong semua unsur dalam organisasi sekolah untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik dan memenuhi harapan visi serta misi sekolah.

Menurut Rivai (Harefa et al., 2021), pendekatan kepemimpinan merupakan suatu kumpulan sifat atau karakteristik yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi anggota timnya demi mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan tanggung jawab tersebut, pendekatan kepemimpinan berperan sebagai faktor yang krusial pada perannya sebagai kepemimpinan sekolah. Metode kepemimpinan memuat aspek perilaku dan pendekatan yang terwujud dari gabungan nilai-nilai dasar, kemampuan, karakter, serta metode yang umumnya diterapkan melalui seorang kepala saat berusaha memengaruhi kinerja timnya agar bisa dapat memaksimalkan kinerjanya sebagai seorang pemimpin. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai perilaku yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.

Dari keseluruhan pendapat yang disebutkan dari beberapa pakar tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa suatu peranan kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pada suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, yang dimana peranan kepala sekolah sebagai pembina pada guru-guru PAUD, karena kepala sekolah yang efektif dan berkualitas dapat mampu menciptakan sebuah lingkungan kerja yang kondusif dan mampu memotivasi serta mendukung para guru PAUD. Dengan diberikannya motivasi kepada para guru PAUD maka dapat mengoptimalkan efektivitas dan kualitas dalam hal memberikan pendidikan pada para peserta didik.

Selain itu, untuk tercapainya suatu peningkatan kualitas pendidikan di PAUD peran kepala sekolah juga dapat memahami tugasnya seperti, administrator, supervisor, edukator, manajer, seorang pemimpin, inovator, dan motivator. Dalam mengimplementasikan fungsi dan tugas tersebut untuk meningkatkan suatu kualitas di lembaga pendidikan, maka kepala sekolah dapat membuat gaya kepemimpinannya sendiri dalam memimpin untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan yang khususnya pada pendidikan anak usia dini.

### **Tantangan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas PAUD**

Untuk meraih pendidikan yang berkualitas tinggi, diperlukan rencana yang baik, pelaksanaan yang fokus, dan penilaian yang tepat. Rencana yang baik memerlukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities Threats*) untuk mengenali potensi dan tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan. Dengan adanya rencana yang menyeluruh, kepala sekolah dapat merancang program yang efisien untuk mencapai sasaran peningkatan kualitas sekolah. Kepemimpinan yang kokoh dari kepala sekolah akan mendorong keterlibatan semua unsur sekolah, termasuk pengajar, murid, staf, dan orang tua, dalam usaha memperbaiki kualitas pendidikan. Partisipasi aktif setiap pihak sangat krusial dalam upaya mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Proses peningkatan kualitas pendidikan bersifat berkelanjutan dan membutuhkan dedikasi dari semua pihak yang terlibat. Kepala sekolah, sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, memiliki peran kunci dalam membangkitkan semangat kerjasama semua elemen sekolah untuk mencapai sasaran bersama. Melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang sesuai, dan evaluasi yang terus-menerus, mutu pendidikan dapat terus diperbaiki demi kemajuan bangsa (Wulandari, dkk. , 2025).

Kepala sekolah harus secara aktif memberikan dukungan psikologis dan menyediakan sumber daya yang diperlukan agar para guru dapat menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik. Dengan kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan seluruh tenaga pengajar, diharapkan dapat tercipta atmosfer belajar yang menyenangkan dan produktif bagi siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendorong dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan siswa tidak hanya belajar dengan efektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa mendatang (Indriyanti, 2024).

Kualitas pendidikan di Indonesia selalu menjadi fokus perhatian dan perbincangan yang hangat. Berbagai tantangan terus menghantui, terutama dalam penerapan di tingkat sekolah. Meskipun pemerintah telah aktif meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan mutu pendidikan, kenyataannya perbaikan kualitas ini masih memerlukan usaha terus-menerus dan komitmen dari semua pihak. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar pada

peningkatan kualitas pendidikan, cara mereka memimpin sangat berpengaruh pada kinerja para guru dan semangat belajar siswa. Tak hanya itu, kepemimpinan kepala sekolah juga turut membentuk karakter dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di lingkungan sekolah (Ismawiyah, 2024).

Pengembangan budaya mutu sekolah di Indonesia menghadapi sejumlah rintangan, seperti kurangnya sumber daya, perbedaan latar belakang siswa, dan ketimpangan akses pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan kemampuan kepemimpinan yang baik dapat mengatasi tantangan tersebut. Mereka dapat melaksanakan kebijakan dan program yang berfokus pada peningkatan kualitas sekolah, seperti evaluasi yang terus-menerus, pengembangan profesional guru, dan penyesuaian kurikulum agar lebih relevan (Wati, 2024).

Kepemimpinan di sekolah mencakup kemampuan untuk mempengaruhi dan menuntun individu atau kelompok menuju tujuan bersama melalui motivasi, komunikasi yang efisien, dan pengambilan keputusan yang tepat untuk membangun budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen, pemberian motivasi, dan pengawasan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memotivasi siswa dan staf, mengelola kegiatan operasional sekolah, serta membimbing perkembangan moral dan intelektual siswa. Kompetensi kepala sekolah meliputi aspek kepribadian, manajemen, kewirausahaan, supervisi, dan hubungan sosial. Dengan kemampuan yang dimiliki, kepala sekolah dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada dan memberikan kinerja terbaik untuk meningkatkan budaya sekolah serta menyediakan pendidikan yang berkualitas (Wati, 2024).

Seorang pemimpin di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) idealnya memiliki keterampilan manajerial yang mumpuni. Ini termasuk kemampuan mengelola staf, menyusun rencana belajar, dan memimpin organisasi dengan visi yang jelas. Namun, menjadi pemimpin tidak hanya tentang membuat keputusan atau memberi arahan. Justru, seorang pemimpin menghadapi berbagai tantangan besar untuk memastikan kemajuan organisasi atau komunitas yang dipimpinnya, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menemukan solusi untuk masalah yang muncul adalah bagian dari tugas seorang pemimpin. Akan tetapi, ada juga berbagai hambatan yang dapat memengaruhi kualitas kepemimpinannya. Berikut ini beberapa tantangan yang umum dihadapi dalam kepemimpinan di lembaga PAUD:

### **1. Kemampuan Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional**

Menurut Nurahillah dan tim (2025), kemampuan manajerial serta kepemimpinan transformasional adalah hal penting untuk menjalankan PAUD secara efektif. Namun,

banyak pemimpin PAUD yang kesulitan dalam hal ini karena kurangnya pelatihan khusus tentang manajemen pendidikan. Keterampilan seperti mengelola staf, menyusun anggaran, dan membuat keputusan penting seringkali tidak diajarkan secara resmi kepada pengelola PAUD. Beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformasional para pemimpin PAUD meliputi:

- a) Menyelenggarakan pelatihan khusus di bidang manajemen pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan yang strategis.
- b) Meningkatkan kemampuan digital melalui pelatihan dan bimbingan dalam menggunakan teknologi untuk kegiatan administrasi dan pembelajaran.
- c) Menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab semua pihak dalam mengelola PAUD.
- d) Mengembangkan kurikulum yang inovatif dan metode belajar yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD, contohnya pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi.

## 2. Keterbatasan Sumber Daya di Lembaga PAUD

Nurahillah, dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya adalah salah satu masalah besar dalam mengelola PAUD, terutama di daerah terpencil. Seringkali, fasilitas pendidikan, alat belajar, dan dana sangat terbatas. Banyak sekolah yang tidak memiliki ruang kelas yang layak atau materi ajar yang sesuai dengan kurikulum. Masalah anggaran yang minim juga berdampak pada kemampuan PAUD untuk memenuhi kebutuhan operasional, termasuk membayar gaji guru dan merawat fasilitas. Berikut beberapa upaya untuk mengatasi masalah ini antara lain:

- a) Meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kemampuan guru PAUD.
- b) Menerapkan cara manajemen yang efektif, seperti *Activity Based Costing*, dalam mengelola anggaran.
- c) Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pengelolaan PAUD.
- d) Kepemimpinan kepala sekolah yang strategis dalam mengelola sumber daya yang terbatas juga sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya yang ada.

## 3. Implementasi Program PAUD Holistik Integratif

Menurut Nurahillah dkk. (2025), penerapan program PAUD Holistik Integratif menemui sejumlah tantangan. Isu utama ada pada sosialisasi, wawasan para pengajar, serta minimnya sumber daya. Sosialisasi yang kurang gencar kerap kali menghalangi masyarakat serta pihak terkait memahami tujuan dan manfaat dari layanan terpadu ini.

Dampaknya, dukungan untuk program jadi minim. Guna menanggulangi hal ini, sokongan dari tim multidisiplin yang terdiri dari konselor, ahli gizi, dan tenaga medis terlatih amat diperlukan. Peningkatan kemampuan guru PAUD melalui pelatihan serta pengembangan karier harus jadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Selain itu, dukungan dari keluarga, warga sekitar, dan pemerintah juga krusial demi mewujudkan suasana belajar yang positif dan berkesinambungan. Keterlibatan aktif, misalnya bantuan dana, turut serta dalam kegiatan sekolah, serta ikut serta dalam program kesehatan dan gizi, dapat memperkokoh pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif.

#### **4. Andil Keluarga dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD**

Nurahillah, dkk. (2025) berpendapat bahwa peran serta orang tua dan masyarakat penting dalam meningkatkan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Akan tetapi, acap kali ada kendala dalam membangun keterlibatan yang aktif dan berkelanjutan. Kurangnya partisipasi orang tua dalam proses belajar anak menjadi salah satu hambatan utama. Banyak orang tua yang belum sadar betapa pentingnya peran mereka dalam menyokong pendidikan anak, baik di rumah ataupun di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan cara pemberdayaan masyarakat yang terencana agar tercipta sinergi yang saling menguntungkan. Beberapa langkah yang bisa diambil ialah meningkatkan kapasitas orang tua lewat pelatihan dan penyuluhan tentang betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Pengembangan program kerja sama antara lembaga PAUD dan warga sekitar, serta memanfaatkan potensi sumber daya lokal, bisa memperkuat relasi lembaga dan mewujudkan jaringan dukungan yang lebih luas.

#### **4. PENUTUP**

Pendidikan untuk anak-anak di usia dini seharusnya tidak hanya menekankan aspek akademis, melainkan juga harus fokus pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam konteks ini, sekolah berperan sebagai lembaga utama yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Namun, suksesnya lembaga pendidikan dalam membangun suasana belajar yang baik sangat ditentukan oleh posisi kepala sekolah sebagai pengarah.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat krusial dalam pengembangan guru PAUD, sebab kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi para guru PAUD. Fungsi kepala sekolah dalam memperbaiki mutu pendidikan di institusi, khususnya dalam sektor pendidikan anak usia dini, memiliki dampak yang besar.

Seorang kepala sekolah yang berkualitas dapat mengembangkan suasana kerja yang mendukung dan memberikan inspirasi kepada para pengajar PAUD.

Seorang pemimpin menghadapi tantangan yang besar untuk memastikan bahwa organisasi atau komunitas yang dipimpinnya mampu tumbuh dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Mengatasi tantangan yang ada merupakan bagian dari tanggung jawab seorang pemimpin, tetapi pemimpin juga menghadapi berbagai rintangan yang dapat mempengaruhi kualitas kepemimpinannya. Beberapa tantangan kepemimpinan di lembaga PAUD antara lain; Kemampuan Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional, Keterbatasan Sumber Daya di Lembaga PAUD, Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif, serta Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Layanan PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 27-34.
- Indriyanti, L., Metta Caroline Setiadi, Ni Wayan Setiyawati Astin Bakti, Ahmad Suriansyah, & Celia Cinantya. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 273–283.
- Ismawiyah, I., Anshari, M., Aslamiah, A., Cinantya, C., & Azizah, F. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah. *Cakrawala : Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(2), 192 - 202.
- Masitha, M., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Tanah Laut. *Journal of Education Research*, 5(4), 6012-6022.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Nashar, A. F., Sa'dah, N., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di Lingkungan Pendidikan Sdn Sungai Sandung 2. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5091-5098.
- Nurahillah, N., Munawar, M., & Muhammad, M. (2025). Tantangan dan Solusi Kepemimpinan di Lembaga PAUD: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 299-306.

- Oktavianti, D. M. P., & Effane, A. (2023). Kepemimpinan Sekolah. *Karimah Tauhid*, 2(1), 168-174.
- Sabariah, S., Atiqoh, A., Gunawan, W., Rahmi, A., & Danu, R. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Motivasi Pendidik Anak Usia Dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 87-101.
- Sakerani, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak di Kota Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2).
- Ari, H., Nor, T., Suriansyah, A., & Sulistyana, S. (2025). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak Menuju Pendidikan Bermutu Internasional. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 9-16.
- Wati, R., Najiyah, K. H., Rahmah, S. A., & Cinantya, C. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4).
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, A., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).
- Zulhandayani, F., Rezeki, K. S., & Lubis, M. J. (2022). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Penyampaian Informasi Bagi Kepemimpinan Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 148-154.